



## Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms. Teams* pada Masa Pandemi Covid-19

Kunti Dian Ayu Afiani<sup>a1</sup>, Meirza Nanda Faradita<sup>a2</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id), <sup>2</sup>[meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima 13 Maret 2021 Revisi 22 Maret 2021 Dipublikasikan 25 April 2021	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran daring menggunakan <i>Ms. Teams</i> pada masa pandemic covid-19 pada kelas IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Metode yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif deskriptif sebab penjabarannya tidak menggunakan angka, statistik melainkan dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, angket terbuka, wawancara dan dokumentasi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan <i>Ms. Teams</i> yaitu (1) memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) mendengarkan guru saat pembelajaran daring berlangsung, (3) aktif bertanya pada saat pembelajaran daring, (4) disiplin menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring, (5) kreatif menanggapi penjelasan guru disaat pembelajaran daring, dan (6) bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran. Hasil penelitian aktivitas siswa selama pembelajaran daring menggunakan <i>Ms. Teams</i> pada masa pandemic covid-19 (1) siswa memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) siswa kurang yang tidak mendengarkan guru saat pembelajaran daring berlangsung, (3) siswa kurang bertanya pada saat pembelajaran daring, (4) siswa menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring, (5) siswa kurang kreatif menanggapi penjelasan guru disaat pembelajaran daring, dan (6) siswa bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran disertai kehadiran tepat waktu. Beberapa faktor kendala saat pembelajaran daring yaitu: (1) kurangnya kesadaran para orat tua atau wali siswa bahwa pembelajaran daring sangat penting, (2) keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa, (3) kondisi jaringan yang tidak stabil.

### Kata kunci:

Aktivitas Siswa, Pembelajaran Online, Pembelajaran selama Pandemi covid-19



## ABSTRACT

### Keywords:

*Student Activities, Online Learning, Learning during the Covid-19 Pandemic*



Copyright © 2021, Kunti Dian Ayu Afiani, Meirza Nanda Faradita

This is an open access article under the CC-BY-SA license



This study aims to describe student activities during online learning using Ms. Teams during the covid-19 pandemic in grade IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya. The method used is descriptive qualitative research method because the translation does not use numbers, but statistics are described descriptively. Data collection techniques used in this study used observation, open questionnaires, interviews and documentation. Indicators used to determine student activities during learning using Ms. Teams are (1) paying attention to material during online learning, (2) listening to teachers when online learning is taking place, (3) actively asking questions during online learning, (4) discipline of copying material provided by teachers in online learning, (5) creative response teacher's explanation during online learning, and (6) excited about taking online learning from the beginning to the end of the lesson. The results of research on student activities during online learning using Ms. Teams during the Covid-19 pandemic (1) students pay attention to material during online learning, (2) less students who don't listen to the teacher when online learning is taking place, (3) students don't ask questions during online learning, (4) students copy the material given by the teacher in online learning, (5) students are less creative in responding to teacher explanations during online learning, and (6) students are eager to participate in online learning from the beginning to the end of the lesson accompanied by timely attendance. Several constraints during online learning are: (1) lack of awareness of parents or guardians of students that online learning is very important, (2) limited facilities owned by students, (3) unstable network conditions.

**How to cite:** Kunti Dian Ayu Afiani, Meirza Nanda Faradita. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms. Teams* pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol 9 No 1, 16-28. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.15971>

## PENDAHULUAN

Saat ini kehidupan manusia sudah banyak berubah dan kebiasaan baru mulai dilakukan. Hampir setahun lamanya kondisi ini belum berubah, hal ini dikarenakan ena munculnya suatu wabah yang mengarah pada perubahan kegiatan dalam diri setiap manusia. Munculnya suatu peristiwa yang berawal dari daerah bagian negara Cina hingga menyebar ke seluruh dunia, peristiwa tersebut merupakan wabah virus covid-19. Seluruh dunia sekarang ini terdampak pada wabah virus covid-19, virus yang bisa mengakibatkan kelainan mulai gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan kelainan baru pada manusia yang sebelumnya belum teridentifikasi. Umumnya menurut (WHO, 2019) gejala infeksi Covid-19 merupakan gangguan berat seperti batuk, demam, dan sesak napas bahkan sampai pada kematian.

Berdasarkan Keputusan (Badan Nasional Penganggulangan Bencana, 2020) nomor 9A bahwa pada Februari 2020 penetapan status keadaan darurat wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia.

Virus Corona yang menyebar di Indonesia bahkan di dunia ini selain berdampak bagi kesehatan, berdampak pula di sektor lainnya seperti: ekonomi, sosial, agama, budaya, politik, dan pendidikan. Oleh karena itu, semua kegiatan manusia dibatasi demi mencegah virus corona menyebar luas. Adanya pencegahan penularan covid inilah Menteri Pendidikan mengeluarkan SE Nomor 4 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, pada surat edaran tersebut dijelaskan proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa. Dunia pendidikan mengalami perubahan dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Proses pembelajaran secara daring ini berlaku pada semua jenjang, mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring. Menurut (Afiani & Putra, 2017) pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa adalah kewajiban guru pada saat ini. Permendiknas RI No. 41, 2007 dalam (Ariandi, 2016) proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Menurut (Gunawan, 2020) pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat canggih seperti handphone pintar atau smartphone, laptop atau komputer dan yang didukung oleh jaringan internet yang memadai. Saat siswa melakukan pembelajaran daring perlu di damping dan dibimbing oleh orang tua atau wali selama di rumah. Menurut Azhar dalam (Pohan, 2020) bahwa pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa membawa informasi dan pengetahuan kedalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring ini menggunakan berbagai macam platform seperti: *zoom*, *google meet*, *Ms. Teams*, *whatsapp group*, *google classroom*, dll. Menurut Meidawati dalam (Pohan, 2020) bahwa pembelajaran daring dipahami sebagai Pendidikan formal yang terselenggara oleh sekolah, dimana siswa dan guru ada pada lokasi berbeda sehingga perlu adanya system telekomunikasi interaktif sebagai penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

*Microsoft Teams* adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Microsoft Telas memungkinkan siswa dan guru dapat tetap berkomunikasi dan saling membantu menggunakan percakapan, dan dapat merasa seperti mereka bertemu langsung menggunakan pertemuan langsung menurut Tim Microsoft dalam (Situmorang, 2020)

Menurut Latifah (Mirdanda, 2019) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut (Faradita, 2020) Untuk mendapat hasil belajar yang optimal, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, selain dapat berlangsung dengan baik siswa dapat mudah menyerap materi dan memahami materi yang diajarkan. Pernyataan di atas menguatkan bahwa aktivitas siswa sangat berperan terhadap keberhasilan proses

pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, perlu dideskripsikan aktivitas apa saja yang perlu dilakukan saat pembelajaran daring. Menurut Dierich dalam (Mirdanda, 2019) ada beberapa kegiatan aktivitas siswa yang dilakukan saat melakukan pembelajaran daring dengan *video converence* yaitu (1) memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) mendengarkan guru saat pembelajaran daring berlangsung, (3) aktif bertanya pada saat pembelajaran daring, (4) disiplin menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring, (5) kreatif menanggapi penjelasan guru disaat pembelajaran daring, dan (6) bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran. Kedisiplinan saat pembelajaran daring juga diperlukan agar dapat berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suparjan & Mariyadi, 2020) dengan judul proses belajar mengajar selama pandemik covid-19 pada tingkat sekolah dasar di Kalimantan Barat yang mendeskripsikan proses pembelajaran daring dan luring yang dilakukan oleh guru. Aktivitas siswa belum dideskripsikan dalam penelitiannya Suparjan.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Muhammadiyah 26 Surabaya, guru mengeluhkan siswa tidak banyak paham dengan materi yang disampaikan selama pembelajaran daring di saat pandemi. Guru juga tidak bisa fokus melihat aktivitas siswa saat pembelajaran daring, sehingga aktivitas siswa tidak terpantau secara mendalam oleh guru. Aktivitas siswa yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pernyataan Riswanil dalam (Naziaha et al., 2020) bahwa keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep. Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran daring menggunakan *Ms. Teams* pada masa pandemic Covid-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena permasalahan diperoleh dari narasumber dengan cara wawancara langsung sehingga didapatkan jawaban yang alamiah serta untuk mengetahui segala fenomena dan peristiwa yang terjadi. Menurut Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat postpositivisme sebagai penggunaan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Metode ini membuat peneliti terlibat langsung mengenai masalah yang akan dikaji sehingga lebih memiliki pengertian tentang alasan utama mengapa fenomena yang terjadi selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang dilatar belakangi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama Sugiyono (Ayu & Fakhruddin, 2017)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data-data yang didapat dari hasil pengamatan, dokumentasi, catatan lapangan melalui observasi dan angket yang disusun secara

deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya selama bulan Oktober 2020 – Februari 2021. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *platform microsoft* yang diperoleh dari siswa, yaitu sejauh mana aktivitas siswa yang didapat selama pembelajaran daring. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan jawaban dari angket siswa yang berupa aktivitas siswa pembelajaran daring dengan menggunakan *Ms. Teams* pada masa pandemi covid-19. Aktivitas siswa yang dimaksud menurut Dierich dalam (Mirdanda, 2019) saat melakukan pembelajaran daring yaitu (1) memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) mendengarkan guru saat pembelajaran daring berlangsung, (3) aktif bertanya pada saat pembelajaran daring, (4) disiplin menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring, (5) kreatif menanggapi penjelasan guru disaat pembelajaran daring, dan (6) bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran. Sehingga peneliti menggunakan acuan 6 indikator tersebut dalam menganalisis aktivitas siswa selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Ms. Teams*. Data sekunder dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru sebagai data sekunder yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis aktivitas siswa selama pembelajaran daring di kelas IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya pada masa pandemi covid-19 merupakan gambaran yang dipaparkan dalam penelitian ini. Data primer yang berupa observasi pada saat pembelajaran daring berlangsung dan angket atau kuesioner diisi siswa melalui google form tentang aktivitasnya berserta dokumentasi sebagai data sekunder. Berikut pembahasan hasil dari data yang didapat oleh peneliti.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 26 Surabaya pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Guru biasanya memberikan pembelajaran melalui *platform microsoft teams*. Melalui *microsoft teams* guru dapat memantau segala aktivitas siswanya selama pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung dari 118 siswa hanya 67 siswa yang hadir ketika pembelajaran. Beberapa indikator pada pedoman observasi yang peneliti buat maka dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Daring**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Siswa Aktif	Jumlah Siswa Tidak Aktif	Persentase Siswa Tidak Aktif
1	Mendengarkan materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan <i>Ms. Teams</i> .	27	41%	40	59%
2	Mendengarkan pada saat teman lain menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan <i>Ms. Teams</i>	27	41%	40	59%
3	Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran daring berlangsung dengan <i>Ms. Teams</i>	27	41%	40	59%
4	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring berlangsung	38	57%	29	43%

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Siswa Aktif	Jumlah Siswa Tidak Aktif	Persentase Siswa Tidak Aktif
5	Berani menyampaikan pendapat ketika pembelajaran daring berlangsung	25	37%	42	63%
6	Memperhatikan materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan <i>Ms. Teams</i> .	48	72%	19	28%
7	Memperhatikan pada saat teman lain menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan <i>Ms. Teams</i>	38	57%	29	43%
8	Hadir tepat waktu dalam pembelajaran daring dengan <i>Ms. Teams</i>	41	61%	26	39%
9	Tepat waktu dalam pengumpulan tugas	38	57%	29	43%
10	Merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran daring dengan <i>Ms. Teams</i>	45	67%	22	33%
11	Mengikuti dan mengaktifkan kamera pada saat pembelajaran daring dengan <i>Ms. Teams</i> berlangsung dari awal sampai akhir pelajaran	22	33%	45	67%

Terdapat 11 aktivitas siswa kelas IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya yang diamati oleh peneliti, kemudian dihubungkan dengan enam indikator sebagai berikut: (1) memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) mendengarkan guru saat pembelajaran daring berlangsung, (3) aktif bertanya pada saat pembelajaran daring, (4) disiplin menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring, (5) kreatif menanggapi penjelasan guru disaat pembelajaran daring, dan (6) bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran. Hasil analisis aktivitas siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung

Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi pada tabel 1 no 6 dan 7 yakni terdapat 48 siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan *Ms. Teams*, memperhatikan materi yang diberikan oleh guru apabila siswa tersebut berarti siswa memfokuskan perhatiannya pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan penuh kesadaran guna memahami materi pelajaran. Sebanyak 19 siswa tidak memperhatikan guru. Kemudian terdapat 38 siswa memperhatikan pada saat teman lain menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan *Ms. Teams* dan 29 siswa lainnya tidak memperhatikan pada saat teman lain menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring..Saat peneliti mengamati, siswa yang tidak memperhatikan guru dan temannya saat pembelajaran daring ini melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan orang yang disebelahnya, bahkan ada yang makan, ada yang bermain seperti tidak focus dan menonaktifkan kamera. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa, siswa yang masih kurang dalam memperhatikan guru. Seperti pernyataan yang diberikan siswa sebagai berikut: Ketika pembelajaran daring dan guru menjelaskan materi apa yang kamu lakukan?. Siswa menjawab “biasanya saya memperhatikan ketika bu guru menjelaskan materi. Siswa lain menjawab “terkadang mendengarkan tapi saya tidak suka kalau sudah berisik”. Ada yang menjawab putus-putus saat bu guru menjelaskan.

Bahkan ada yang menjawab tidak dapat konsentrasi karena adiknya menangis. Saat melakukan wawancara kepada guru memang terkadang siswa tidak memperhatikan saat gurunya menjelaskan materi alasannya sinyalnya terganggu. Hasil analisis pada

indikator ini bahwa siswa yang memperhatikan materi saat pembelajaran daring dengan *Ms. Teams* ini siswa yang tidak mengalami gangguan sinyal serta suasana di rumahnya kondusif. Akan tetapi siswa yang tidak memperhatikan materi saat pembelajaran daring mengalami gangguan sinyal dan suasana di rumah tidak kondusif yang menyebabkan kurangnya siswa berkonsentrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa banyak yang aktif dalam memperhatikan guru walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam memperhatikan saat guru memberikan penjelasan materi. Maka dapat peneliti simpulkan pembelajaran daring dibutuhkan siswa fokus dalam memperhatikan materi yang diberikan guru agar siswa mudah memahami sehingga hasil yang belajar yang diperoleh dapat maksimal.

## **2. Mendengarkan guru saat pembelajaran daring berlangsung**

Indikator ini dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi pada tabel 1 poin no 1 dan 2 yakni terdapat 27 siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan temannya pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan *Ms. Teams* dan sisanya sebanyak 40 siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru maupun temannya dengan saat pembelajaran daring berlangsung dengan *Ms. Teams*. Dari hasil observasi, siswa yang tidak mendengarkan guru melakukan aktivitas menonaktifkan kamera sehingga dipanggil namanya oleh gurunya tidak mendengarkan bahkan diberi pertanyaan oleh gurunya juga tidak menjawab. Berdasarkan angket yang disebar ke siswa pertanyaan Apakah selama pembelajaran daring berlangsung kalian mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru? Siswa menjawab “iya saya mendengarkan apa yang disampaikan guru”. Siswa lainnya menjawab, “kadang-kadang karena materi sulit dicerna dan dipahami.” Ada juga yang menjawab, “rumah saya ramai banyak keluarga sehingga tidak terdengar.” Kemudian ada pula jawaban, “Pulsanya abis, jadi mati tiba-tiba sehingga saya tidak mendengarkan bu guru.” Selama proses pembelajaran tentu siswa akan mengalami beberapa gangguan, akan tetapi hal tersebut lebih baik diusahakan agar gangguan yang dialami dapat berkurang.

Hendaknya pada saat pembelajaran tidak ada hal yang mengganggu konsentrasi siswa agar siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran. Mendengarkan merupakan bagian dari aktivitas saat belajar yang dibutuhkan siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan temannya dan karena hal tersebut siswa tidak memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan Hamouda dalam (Astusti, 2017) bahwa mendengarkan merupakan aktivitas siswa dalam menerima materi pada saat pembelajaran yang disampaikan guru. Peneliti simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru harus benar-benar dipahami karena apabila siswa mendengarkan dan memahami materi tersebut maka pembelajaran dikatakan berhasil, namun apabila siswa tidak mendengarkan maka pelajaran yang diterima siswa tidak maksimal.

## **3. Aktif bertanya pada saat pembelajaran daring**

Lembar observasi aktivitas siswa pada tabel 1 poin no 3 yakni bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran daring berlangsung dengan *Ms. Teams* diperoleh 27 siswa yang aktif bertanya dan 40 siswa yang tidak aktif bertanya. Berdasarkan hasil observasi siswa yang aktif bertanya langsung menyalakan tombol “*unmute*” dan siswa yang tidak aktif bertanya tidak pernah sama sekali menyalakan tombol “*unmute*”. Siswa yang aktif bertanya rata-rata

yang mengaktifkan kamera dan memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Kemudian pertanyaan yang diberikan siswa melalui angket pada indikator ini adalah, Selama pembelajaran berlangsung, jika ada materi yang belum kamu pahami, apa yang kamu lakukan? Siswa menjawab, bertanya gurunya jika belum paham. Ada siswa yang menjawab diam saja acuh dan ditinggal bermain. Siswa lain menjawab, bisa tanya kakak setelah selesai. Kemudian adayang menjawab, suara putus-putus saat bertanya jadi sudah malas melanjutkan bertanya. Saat melakukan wawancara dengan guru bahwa pada saat pembelajaran daring ini siswa cenderung jarang bertanya daripada saat pembelajaran tatap muka biasa. Hal ini dikarenakan guru tidak berinteraksi dengan murid secara *face to face* sehingga tidak ada kontak yang menyebabkan siswa malas bertanya. Hasil penelitian pada aktivitas bertanya memperlihatkan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian dalam bertanya. Mengajukan pertanyaan sangat penting dalam pembelajaran karena untuk menilai keberanian dan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa jika tidak mengerti dalam suatu materi biasanya mereka lebih memilih untuk diam atau juga siswa lebih memilih untuk bertanya kembali pada orang tua. Terdapat beberapa siswa pula yang memiliki keberanian langsung untuk bertanya pada guru, sehingga apabila terdapat materi yang kurang dipahami siswa tersebut memilih untuk langsung bertanya pada guru. Kemampuan bertanya salah satunya melatih kemampuan berpikir siswa hal tersebut sama dengan teori menurut (Cahyani et al., 2015) bertanya adalah proses pada saat pembelajaran yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta memperoleh pengetahuan. Maka dapat peneliti simpulkan siswa yang memiliki keberanian bertanya artinya siswa tersebut ingin mengetahui materi yang belum dipahami, namun terkadang ada beberapa siswa yang takut untuk bertanya karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak memiliki keberanian seperti kurang percaya diri pada saat berbicara, tidak paham akan materi, lebih memilih untuk bertanya pada keluarga, dan kendala sinyal juga menjadi alasan untuk malas bertanya.

#### **4. Disiplin menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring**

Pada aktivitas siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring berlangsung sesuai lembar observasi no 4, terdapat 38 siswa yang mencatat materi dan 29 siswa yang tidak mencatat materi. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa selama melakukan pembelajaran dengan *Ms. Teams* jarang terlihat membawa alat tulis seperti buku dan pensil. Siswa cenderung melihat layar dan kamera tidak diaktifkan. Pertanyaan pada angket yang diajukan ke siswa adalah Saat guru menampilkan materi, apakah kamu selalu menyalin/mencatat materi yang ditampilkan? Jawaban dari siswa banyak yang tidak menyalin, karena sudah ada *worksheet* yang disediakan guru. Ada pula yang menjawab, “saya selalu mencatat di semua pelajaran. Ada yang menjawab materi nanti akan diberikan oleh guru. Setelah melakukan wawancara dengan guru, ternyata guru memeberikan materi dan *worksheet* setelah melakukan pembelajaran, sehingga siswa jarang menyalin materi yang disampaikan oleh guru.

Djamarah (Nurfatimah et al., 2020) menyatakan bahwa menyalin atau mencatat adalah hal terpenting pada kegiatan pembelajaran. Mencatat atau menyalin merupakan aktivitas belajar dimana siswa memiliki kebutuhan dan juga tujuan agar catatan yang disalin berguna untuk pencapaian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa jarang menyalin kembali catatan materi yang diberikan guru karena guru sudah memberikan *worksheet* kepada siswa. Menyalin atau mencatat adalah hal terpenting pada kegiatan pembelajaran. Menyalin materi yang diberikan guru dapat

siswa gunakan sebagai catatan dimana catatan tersebut berisi point penting materi yang dapat digunakan siswa untuk mengingat materi serta belajar dalam menghadapi ulangan atau ujian. Maka dapat peneliti simpulkan kebanyakan siswa jarang menyalin kembali catatan materi yang diberikan guru karena guru sudah memberikan *worksheet* kepada siswa.

### **5. Kreatif menanggapi penjelasan guru disaat pembelajaran daring**

Indikator ini terwakili pada aktivitas siswa nomor 5 pada lembar observasi di tabel 1 yaitu berani menyampaikan pendapat ketika pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 25 siswa yang berani menyampaikan pendapat secara kreatif dan siswanya 42 siswa belum berani menyampaikan pendapatnya, bahkan tidak kreatif dalam menanggapi penjelasan guru. Hasil observasi saat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak menanggapi. Tetapi ada siswa yang menanggapi saat guru menjelaskan seperti menyampaikan pendapatnya tentang apa yang siswa ketahui. Pada indikator ini, jika guru menayakan saat pembelajaran berlangsung siswa hanya menjawab jika dipanggil namanya saja. Pertanyaan yang diberikan melalui angket yaitu Saat guru menjelaskan, apakah kamu menanggapi dengan mengemukakan pendapat? Coba ceritakan tanggapanmu! Dari pertanyaan ini banyak siswa yang menjelaskan tidak menanggapi karena malu, ada yang menjawab tidak paham, ada yang mempermasalahakan malas menanggapi. Tetapi ada yang menjawab selalu merespon guru dengan menghubungkan apa yang diketahui dengan materi yang disajikan. Menanggapi adalah respon dalam memberikan tanggapan ataupun jawaban dari sebuah pertanyaan (Notoatmojo, 2010). Memberikan jawaban artinya siswa telah mendapatkan atau menerima sebuah ide. Mengemukakan ide merupakan tercapainya kemampuan siswa dalam proses berfikir yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran melalui sebuah pernyataan. Ketika siswa menanggapi pertanyaan maupun pernyataan guru saat sedang atau tidak dilakukannya diskusi artinya proses pembelajaran dikatakan aktif. Hal tersebut sama seperti pada hasil penelitian hampir banyaknya siswa yang menanggapi pertanyaan guru pada saat dipanggil namanya namun ada beberapa siswa yang secara aktif menanggapi secara langsung. Maka dapat peneliti simpulkan saat pembelajaran daring di kelas akan terasa aktif dan interaktif saat siswa tanpa diminta oleh guru mereka dengan sendirinya setiap pertanyaan dan pembahasan materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, pembelajaran akan kurang interaktif apabila siswa hanya menunggu namanya untuk dipanggil.

### **6. Bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran.**

Indikator ini terlihat pada aktivitas siswa no 9, 10, dan 11 pada lembar observasi yaitu sebanyak 38 siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan 29 siswa tidak mengumpulkan tepat waktu, sebanyak 45 siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dengan *Ms. Teams* dan 22 siswa tidak merasa bosan, kemudian 22 siswa mengikuti dan mengaktifkan kamera pada saat pembelajaran dengan *Ms. Teams* dari awal sampai akhir pelajaran, sisanya 45 siswa yang tidak mengikuti. Dari ketiga aktivitas tersebut dapat mewakili indikator bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran. Berdasarkan yang terlihat saat observasi banyak siswa yang kelihatan mengantuk, kurang konsentrasi, serta malas-malasan. Banyak juga yang menonaktifkan kamera. Pada indikator ini angket yang diberikan kepada siswa, banyak siswa yang menjawab merasa bosan karena tidak paham sama sekali dengan materi dan

tidak bertemu dengan temannya. Serta jawaban siswa mengenai tepat waktu dalam kehadiran pembelajaran daring, beberapa siswa menyatakan tidak pernah terlambat saat hadir pembelajaran daring dan ada yang terlambat. Merasa bosan ketika pembelajaran pasti akan dirasakan oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung karena ketika belajar mereka hanya dihadapkan pada kamera dan tidak bertemu teman secara langsung. Menurut Toifuri dalam (Oktiani, 2017) kreativitas guru sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Semangat siswa saat pembelajaran daring yaitu ketika guru memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif misalnya seperti memberikan sebuah video animasi, dongeng yang dilengkapi dengan gambar, dll. Secara garis besar siswa kelas IV merasa bosan dan tidak bersemangat selama melakukan pembelajaran daring dengan berbagai alasan misalnya belajar yang hanya menatap layar *gadget/laptop*, tidak bertemu dengan teman, tidak paham dengan pelajaran, ataupun bosan ketika menunggu guru untuk memulai pelajaran. Ketika siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan bersemangat tanpa mematikan kamera dan mengikuti secara antusias jika pembelajaran diberikan guru lebih kreatif dan inovatif misalnya video animasi maupun gambar-gambar yang menarik. Kehadiran merupakan salah satu aktivitas belajar siswa selama pembelajaran daring. Ketepatan waktu sangat diperlukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal, apabila siswa hadir terlambat maka pembelajaran akan terganggu sehingga guru menjadi terbatas dalam menyampaikan materi. Hal tersebut sama dengan teori menurut Wiyani dalam (Putra, 2021) keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila pelaksanaannya disiplin dalam penggunaan waktu. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa siswa kelas IV saat pembelajaran hadir tepat waktu namun terdapat pula beberapa siswa yang hadir terlambat. Maka dapat peneliti simpulkan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila siswa hadir tepat waktu, begitu pula sebaliknya jika siswa tidak hadir tepat waktu maka dimulainya pembelajaran akan tertunda serta materi yang disampaikan guru tidak selesai dengan tepat waktu.

Pembelajaran daring secara video conference mempunyai beberapa kelemahan yakni membutuhkan banyak kuota internet dan jaringan internet yang kuat. Menurut (Riyandari, 2020) kesadaran dalam berpartisipasi aktif di ruang daring lebih kecil daripada di ruang kelas konvensional karena tidak adanya interaksi secara dekat dalam satu ruang antara guru dan siswa sehingga tidak ada “keterpaksaan” untuk terlibat aktif. Pada saat di lapangan tepatnya SD Muhammadiyah 26 Surabaya melakukan pembelajaran daring menggunakan platform *Ms. Teams* pada setiap pembelajarannya. Peneliti mengikuti selama kegiatan observasi awal di SD Muhammadiyah 26 Surabaya khususnya kelas IV dengan 4 rombel yakni: 4A, 4B, 4C, dan 4D. Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV bahwa pembelajaran daring ini menyebabkan aktivitas siswa selama pembelajaran daring sangatlah berbeda saat siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Selain itu, guru wali kelas menyatakan bahwa selama pembelajaran daring siswa tidak mengaktifkan kamera dan sering terlambat masuk ke platform *Ms. Teams* bahkan jumlah kehadiran siswa kurang.

Pada pembelajaran daring berlangsung, terdapat beberapa faktor kendala saat pembelajaran daring yaitu: (1) kurangnya kesadaran para orang tua atau wali siswa bahwa pembelajaran daring sangat penting, (2) keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa, (3) kondisi jaringan yang tidak stabil. Hal ini, mengakibatkan aktivitas siswa rendah saat melakukan pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya khususnya pada kelas IV, maka dapat peneliti simpulkan aktivitas siswa selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Ms. Teams* yaitu (1) siswa yang memperhatikan materi selama pembelajaran daring berlangsung, (2) siswa kurang yang tidak mendengarkan guru saat pembelajaran daring berlangsung, (3) siswa kurang bertanya pada saat pembelajaran daring, (4) siswa menyalin materi yang diberikan guru pada pembelajaran daring, (5) siswa kurang kreatif menanggapi penjelasan guru disaat pembelajaran daring, dan (6) siswa bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal sampai akhir pelajaran disertai kehadiran tepat waktu. Beberapa faktor kendala saat pembelajaran daring yaitu: (1) kurangnya kesadaran para orang tua atau wali siswa bahwa pembelajaran daring sangat penting, (2) keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa, (3) kondisi jaringan yang tidak stabil.

## REFERENSI

- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajaran Masalah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 38–47.
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran PBL. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 579–585.
- Astuti, S. D. (2017). Analisis Kompetensi Siswa Dalam Menguasai Pemahaman Mendengarkan. *Jurnal Edukasi*, 15, 27–41.
- Ayu, P. R., & Fakhruddin. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Untirta*, 2.
- Badan Nasional Penganggulangan Bencana. (2020). *Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020*. BNPB. <https://bnpb.go.id/berita/keputusan-kepala-badan-nasional-penanggulangan-bencana-nomor-9a-tahun-2020>
- Cahyani, P. A., Jaya, I. G., & Sriasih, S. A. (2015). Analisis Keterampilan Bertanya Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Universitas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/7204>,
- Faradita, M. N. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar IPA di SD Tawang Sari. *PROCEEDING*.
- Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7, 152–163.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Kemdikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery.
- Naziaha, S. T., Luthfi Hamdani, M., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7, 109–120. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/17327>
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfatihah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5, 145–154.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5, 216–232.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 202–224.
- Putra, R. G. (2021). Implementasi kompetensi Pedagogik dan Kepripiadian Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik. *Jurnal Genta Mulia*, XII, 119–129.
- Riyandari, A. (2020). Menyeimbangkan Model Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous Dalam Pembelajaran Daring. In *21 Refleksi Pembelajaran daring di Masa Darurat*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2, 30–35.
- Suparjan, & Mariyadi. (2020). Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi COVID-19 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kalimantan Barat. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI, 314–331.
- WHO. (2019). *Coronavirus disease (COVID-19)*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19#:~:text=symptoms>